

## PENATAAN KAMERA *FEATURES* TELEVISI TENTANG BATIK TULIS GARUT SEBAGAI KHAZANAH LOKAL

### *DIRECTOR OF PHOTOGRAPHY FEATURES TELEVISION ABOUT BATIK TULIS GARUT AS LOCAL KHAZANAH*

Oktaweno Orlando<sup>1</sup>, Yoga Sudarisman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[oktaweno@gmail.com](mailto:oktaweno@gmail.com), <sup>2</sup>[sudarisman@live.com](mailto:sudarisman@live.com)

---

#### Abstrak

*Features* televisi tentang batik tulis Garut adalah sebuah *features* televisi yang mengangkat tentang batik tulis Garut. Pengambilan topik ini dikarenakan kurangnya minat remaja Garut untuk melestarikan batik tulis Garut yang mana batik tulis Garut salah satu khas pada daerah Garut, dan selain itu juga masih sangat jarang *features* televisi yang mengangkat tentang batik tulis Garut dibandingkan batik daerah lainnya. Kemudian *features* televisi ini selain menampilkan tentang batik tulis Garut juga melihatkan daerah kabupaten Garut, dalam hal ini juga menjadi kesempatan perancang untuk memperkenalkan daerah Garut. Proses perancangan ini menggunakan metode kualitatif sebagai teknik untuk pengumpulan data, kemudian menggunakan pendekatan etnografi untuk mendapatkan hasil data tentang penyebab kurangnya minat batik tulis Garut pada kalangan remaja Garut. Hasil data yang didapatkan dan dianalisa tersebut digunakan sebagai landasan untuk membangun konsep pengayaan pada penataan kamera pada *features* televisi. Konsep penataan kamera disini berfokus pada pengambilan komposisi gambar dinamis. Melalui media utama *features* televisi ini, ukuran gambar, pergerakan kamera dan sudut pandang dapat dieksplorasi untuk menyampaikan pesan dengan baik sehingga remaja Garut dapat melestarikan batik tulis Garut agar tidak mengalami kepunahan.

**Kata Kunci:** *Features* televisi, batik tulis Garut, penataan kamera.

---

#### Abstract

*Television features about batik tulis Garut is a features that take up about batik tulis Garut. This topic taken because we find out that the teenagers in Garut has a minim interest to conserve batik tulis Garut which are batik tulis Garut one of Garut's specific art un there. And that, it's still rarely that a television features talking about batik tulis Garut than others batik. And then, this television features besides showing about batik tulis Garut, it will showing about the region of Garut district, it also can be chance of the director to introducing region of Garut. The process of this design is using quality method to collect the data, and then, ethnographic approach to get the result data about the cause of the minim interesting about batik tulis Garut on teenager in Garut. The result of data that obtained and that analysis result used as the base to build the styling concept on camera directing on television features. The camera directing concept here focuses on taking dynamic image composition. By means of this television features main idea, size of picture, camera movement and the viewpoint which can be explored to send the message as well so that the teenager of Garut can conserve batik tulis Garut so that don't suffered extinction.*

**Keywords:** *Television features, batik tulis Garut, director of photography*

---

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Seni kerajinan hampir tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia dan memberi arti serta isi pada kebudayaan nasional khas Indonesia. Salah satu seni kerajinan yang banyak mendapat perhatian masyarakat yaitu batik. Batik merupakan karya seni atau kebudayaan yang dikerjakan dengan cara menulis atau melukis pada media apapun sehingga terbentuk sebuah desain dan corak tertentu yang indah (Supriono, 2017:11). Batik adalah kebudayaan asli bangsa Indonesia yang mempunyai nilai-nilai dan makna yang tinggi. Batik tumbuh dan berkembang di Indonesia sebagai bentuk kekayaan budaya daerah-daerah perbatikan seperti Yogyakarta, Pekalongan, Garut, Cirebon dan sebagainya yang mempunyai ciri khas dan keasrian masing-masing yang bisa dibedakan perwujudannya. Salah satu daerah yang memiliki ciri khas dari batiknya adalah Garut yang memiliki keanekaragaman motif yang memiliki makna baik pada batik cap maupun batik tulis.

Pada perancangan kali ini salah satu batik yang akan dibahas yaitu batik tulis Garut. Batik tulis Garut adalah batik yang berkembang dan dikerjakan para pengrajin yang ada di daerah Garut. Batik tulis Garut sudah berkembang jauh sebelum masa kemerdekaan Indonesia yang memiliki motif sangat banyak dan beragam. Motif batik tulis Garut merupakan cerminan dari kehidupan sosial, budaya dan adat istiadat orang Sunda yang memiliki ciri khas yang berbeda dan diberi nama sesuai dengan motif batik yang dibuat. Setiap motif yang dihasilkan mengandung arti dan keindahan pada batik tersebut. Secara garis besar, batik tulis Garut mengambil inspirasi penciptaan motif dari dunia flora dan fauna di alam sekitarnya. Ciri yang paling khas pada batik tulis Garut adalah warna *Gumading* walaupun ada sebagian kecil batik tulis Garut memiliki latar berwarna lain. *Gumading* adalah warna latar yang kuning muda seperti warna gading. Batik tulis Garut sudah tersebar luas di daerah Jawa Barat bahkan sudah tersebar di seluruh Indonesia.

Pada saat ini, batik tulis Garut mengalami penurunan dikarenakan munculnya batik cap mengakibatkan generasi muda untuk meneruskan pembuatan batik menggunakan teknik tulis berkurang. Hal ini membuat generasi muda khususnya remaja di Garut rata-rata tidak mengikuti perkembangan batik tulis Garut akibatnya remaja di Garut tidak mengetahui nilai-nilai dari batik tulis Garut tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner dengan 25 responden yang dibagikan kepada remaja Garut pada September 2017 bahwa yang mengetahui batik tulis Garut hanya 76% sedangkan 24% tidak mengetahui batik tulis Garut dan 92% remaja Garut tidak mengetahui makna dari motif batik tulis Garut bahkan hanya 4% yang mengikuti perkembangan batik tulis Garut. Dengan adanya permasalahan yang ditemukan oleh perancang pada batik tulis Garut. Perancang mengembangkan hasil penelitian ini ke dalam program televisi yaitu *features* televisi untuk melestarikan batik tulis Garut agar tidak mengalami kepunahan.

*Features* yaitu suatu jenis berita yang membahas satu pokok bahasan, satu tema yang diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurangi, menyoroti secara kritis dan disajikan dengan berbagai kreasi (Fachruddin, 2014:226). Penyajian dalam *features* ini bertujuan agar menyampaikan informasi menjadi ringan namun menarik yang mudah dimengerti oleh banyak orang. *Features* sendiri berkaitan dengan peristiwa penting dengan narasi tidak panjang sehingga secara fisik dapat mempengaruhi bagi pemirsa secara dalam. Dan belakangan ini *features* televisi di Indonesia sudah banyak berkembang seperti Indonesia Bagus di NET TV, *Explore* Indonesia di Kompas TV dan lainnya. *Features* televisi yang dibuat juga dengan berbagai permasalahan yang menarik. Baik itu dalam bidang budaya, sosial maupun tentang daerah. Akan tetapi, untuk daerah-daerah tertentu permasalahan budaya belum banyak dimanfaatkan baik. Batik tulis Garut misalnya, belum banyak *features* televisi yang mempromosikan tentang batik tulis Garut. Dan hal ini merupakan peluang yang bisa diambil oleh perancang untuk membuat sebuah *features* televisi yang membahas tentang batik tulis Garut.

Perancang disini berperan sebagai penata kamera atau biasa disebut *Director of Photography* atau disingkat DoP adalah orang yang bertanggung jawab dalam segala aspek visual suatu film. Peranan penata kamera sangat penting dalam pembuatan *features* televisi. penata kamera di tuntut bisa menciptakan *mood* cerita agar cerita yang ditampilkan menarik dan disukai penonton. Seorang penata kamera diharapkan bisa menerjemahkan naskah cerita dan konsep ke dalam visual.

Berdasarkan uraian di atas, perancang tertarik merancang sebuah *features* televisi dengan permasalahan mengenai batik tulis Garut. Perancang bertujuan untuk memperkenalkan batik tulis Garut dan juga membuka mata generasi muda untuk mengetahui pentingnya melestarikan batik tulis Garut yang harus dijaga dan dikembangkan. Dengan perancang sebagai penata kamera yang bukan hanya sekedar merekam subjek, gambar yang dihasilkan nantinya dapat dinikmati dan bisa ikut mempengaruhi suasana hati penontonnya. Setiap penata kamera pasti

memiliki konsep tersendiri dalam memvisualkan suatu adegan, dengan konsep pengambilan gambar yang dinamis akan membuat visual *features* televisi ini lebih menarik dan mampu menjelaskan cerita secara jelas dan koheren, sehingga tidak membingungkan penonton.

### 1.2. Tujuan

1. Untuk menjelaskan pentingnya melestarikan batik tulis Garut menggunakan konsep komposisi gambar dinamis.
2. Untuk menerapkan penata kamera *features* televisi tentang batik tulis Garut.

### 1.3. Identifikasi Masalah

1. Batik tulis Garut mengalami penurunan dikarenakan munculnya batik cap mengakibatkan generasi muda untuk meneruskan pembuatan batik menggunakan teknik tulis berkurang.
2. Generasi muda khususnya remaja di Garut rata-rata tidak mengikuti perkembangan batik tulis Garut akibatnya remaja di Garut tidak mengetahui nilai-nilai dari batik tulis Garut.
3. Batik tulis Garut apabila tidak dilestarikan akan mengalami kepunahan.
4. Belum banyak *features* televisi yang mempromosikan tentang batik tulis Garut hal ini merupakan peluang yang bisa diambil oleh perancang untuk membuat sebuah *features* televisi yang membahas tentang batik tulis Garut.
5. Perlunya peran penata kamera untuk menerjemahkan naskah cerita dalam visual sesuai fenomena yang diangkat.
6. Dengan permasalahan yang didapat pada batik tulis Garut, perancang akan membuat *features* televisi dengan komposisi gambar dinamis mengenai keindahan yang terdapat pada batik tulis Garut.

### 1.4. Metode Penelitian

Metode perancangan yang didapat sesuai dengan data dan tepat dengan topik yang diangkat. Oleh karena itu, metode penyusunan konsep rancangan ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan et sebagai pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kusioner.

## 2. Dasar Teori

### 2.1. Batik

Batik secara khusus adalah seni menulis atau melukis yang dilakukan di atas kain. Dalam pengerjaannya, pembatik menggunakan lilin atau malamnya untuk mendapatkan ragam hias atau pola di atas kain yang dibatik menggunakan alat yang dinamakan canting. Sedangkan batik berdasarkan secara luas merupakan karya seni atau kebudayaan yang dikerjakan dengan cara menulis atau melukis pada media apapun sehingga terbentuk sebuah desain atau corak tertentu yang indah. (Supriono, 2016:6).

### 2.2. Features Televisi

Menurut Fachruddin (2014:226) *Features* memiliki pengertian suatu jenis berita yang membahas satu pokok bahasan, satu tema yang diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis dan disajikan dengan berbagai kreasi. Kreasi yang dimaksudkan adalah narasi, wawancara, *vox pop*, musik, sisipan puisi-puisi, bahkan kadang-kadang ada sandiwara pendek atau fragmen yang dipandu seorang pembawa acara (host).

### 2.3. Director Of Photography

*Director Of Photography* (DOP) adalah orang yang bertanggung jawab dalam segala aspek visual suatu film. Peranan DOP sangat penting dalam pembuatan *features* televisi. DOP dituntut bisa menciptakan *mood* cerita

agar cerita yang ditampilkan menarik dan disukai penonton. Seorang DOP diharapkan bisa menerjemahkan naskah cerita dan konsep ke dalam visual.

Menurut FFTV-IKJ (2008:75) *Director Of Photography* (DOP) adalah orang yang bertanggungjawab terhadap kualitas fotografi dan pandangan sinematik (*cinematik look*) dari sebuah film. Dia juga melakukan supervisi personil kamera dan pendukungnya serta bekerja sangat dekat dengan sutradara. Dengan pengetahuannya tentang pencahayaan, lensa, kamera, dan imaji digital, seorang sinematografer menciptakan rasa/kesan dengan tepat, suasana dan gaya visual pada setiap *shot* yang membangkitkan emosi sesuai keinginan sutradara.

## 2.4. Etnografi

Etnografi merupakan studi yang meneliti suatu kelompok kebudayaan berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dalam waktu yang lama. Menurut Harris (1968) etnografi adalah suatu desain kualitatif yang penelitiannya mendiskripsikan dan menafsirkan pola yang sama dari nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu kelompok berkebudayaan yang sama.

## 3. Pembahasan

### 3.1. Data

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan data yang akurat dengan berbagai macam sumber yang diperlukan. Data yang didapat mengenai topik, fenomena, perkembangan, dan keadaan saat ini.

### 3.2. Data Pendukung (kreator/khalayak)

Perancang mengumpulkan data dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan etnografi dan kusioner sebagai pendukung dalam pengumpulan data.

#### A. Sagmentasi Geografis

Pada bagian ini, perancang menentukan target utama pemirsa yang berlokasi di Garut. Target lainnya yang berlokasi di daerah-daerah lainnya di Jawa Barat, serta masyarakat atau remaja umum khususnya di kota-kota besar di Indonesia.

#### B. Sagmentasi Demografis

Pembagian khalayak sasaran berdasarkan demografis ditetapkan perancang atas usia, jenis kelamin dan status social.

Usia	: 17-21 tahun
Jenis Kelamin	: Laki-Laki dan Perempuan
Status Sosial	: Pelajar

Jenis klasifikasi usia, jenis kelamin dan status sosial di atas berdasarkan sasaran perancang, karena perancang dengan tujuan utama ingin menyampaikan pesan *features* televisi tentang batik tulis Garut untuk remaja Garut. Namun remaja lainnya dan masyarakat umum juga bisa menikmati *features* televisi tentang batik tulis Garut.

#### C. Sagmentasi Psikografis

Pada bagian psikografis, perancang menentukan khalayak berdasarkan tingkah laku dan pola pikir. Dalam hal ini, hasil perancangan ini diperuntukkan bagi remaja Garut dan seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini bertujuan agar *features* televisi tentang batik tulis Garut dapat dilihat serta makna yang disampaikan dapat dimengerti dengan tujuan bisa melestarikan dan mengembangkan batik tulis Garut agar tidak mengalami kepunahan.

### 3.3. Hasil Analisis

Dari hasil pengumpulan data dan menganalisis objek, menganalisis khalayak sasaran dan menganalisis karya sejenis. Dalam menganalisis karya sejenis, perancang berfokus pada *Director Of Photography* yang bertanggung jawab pengambilan gambar. Dalam menganalisis perancang mempunyai landasan teori tentang

Teknik pengambilan gambar yang akan dijadikan dalam refrensi pembuatan *features* televisi. Dalam karya sejenis, perancang menyimpulkan pengambilan gambar sangat beragam. Perancang menyimpulkan teknik pengambilan gambar berdasarkan *size* lebih dominan adalah *medium shot*, *medium close up* dan *medium long shot*. Teknik pengambilan gambar berdasarkan *angle* lebih dominan adalah *point of view*, *medium close up* dan *medium long shot*. Teknik pengambilan gambar berdasarkan *movement* lebih dominan adalah *tilting* dan *panning* sedangkan komposisi pengambilan gambar lebih dominan komposisi dinamis dibandingkan komposisi simetris. Dari hasil analisis yang berfokus pada *Director Of Photography* yang dijadikan acuan dalam pembuatan *features* televisi tentang batik tulis Garut.

#### 4. Konsep dan Perancangan

##### 4.1 Ide Besar

*Features* televisi ini tentang kurangnya minat batik tulis Garut pada remaja Garut. *Features* televisi ini dirancang berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan perancang tentang batik tulis Garut. Kurangnya minat batik tulis Garut pada remaja Garut karena munculnya batik cap, kurangnya media yang mempromosikan tentang keindahan batik tulis Garut dan remaja Garut pada saat ini tidak mengikuti perkembangan batik tulis Garut. Hal ini yang dijadikan perancang sebagai acuan untuk perancangan batik tulis Garut melalui *features* televisi.

Pada *features* televisi ini tentang batik tulis Garut, perancang dengan berperan sebagai *director of photography* atau DOP yang berfokus pada penataan kamera. Penataan kamera pada program ini menampilkan sebuah objek melalui lensa kamera yang akan menampilkan sebuah batik tulis Garut menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Tujuan ini supaya penonton bisa mengerti dan mengedukasi penonton khususnya remaja Gaarut agar remaja Garut bisa melestarikan kembali batik tulis Garut agar tidak mengalami kepunahan. Konsep yang ditampilkan pada *features* televisi ini tidak jauh beda dengan *features* televisi lainnya yang bertujuan melestarikan budaya, pariwisata dan lainnya. Alasan perancang dan Sutradara memilih untuk mempromosikan batik tulis Garut melalui *features* televisi karena *features* televisi menampilkan informasi secara ringan dan tidak memakan waktu tidak terlalu lama sehingga penonton tertarik dan tidak membosankan.

Perancang yang berperan DOP menentukan *angle* kamera, pergerakan kamera dan komposisi yang sesuai pada *features* televisi tentang batik tulis Garut ini. Untuk kamera *shoot* yang lebih dominan pada program ini yaitu *long shot* untuk menampilkan suasana sekitar objek, kemudian *medium shot*, *medium long shot*, *medium close up* untuk menampilkan secara jelas objek sedangkan *close up*, *extreme close up* bertujuan untuk menampilkan objek secara detail dan jelas. Untuk *angle* kamera lebih dominan *straight on angle* untuk membuat objek terlihat datar, *hight angle* untuk membuat objek lebih kecil, dan *low angle* membuat objek dominan atau lebih besar. Untuk pergerakan kamera lebih dominan *panning* untuk melihat objek dari horizontal, kemudia *zooming* memperjelas objek yang akan tampil secara detail dan jelas. Untuk komposisi pengambilan gambar, perancang menentukan komposisi yang dinamis supaya gambar ditampilkan menarik dan tidak aneh yang akan diterapkan dalam perancangan *features* televisi ini.

Salah satu dalam mempromosikan batik tulis Garut khususnya remaja Garut melalui *features* televisi agar batik tulis Garut tidak mengalami kepunahan dan berharap bisa dilestarikan oleh remaja Garut. Dengan perancang sebagai DOP untuk perancangan *features* televisi memiliki tanggung jawab dalam pra produksi, produksi dan paska produksi. Untuk pra produksi, perancang memiliki tanggung jawab dengan menentukan ide besar dan konsep pada *features* televisi ini. Kemudian perancang akan membuat *shotlist shot*, *moodboard* yang telah dibuat sutradara melalui *director shot*. pra produksi ini, perancang yang berperan sebagai DOP bertanggung jawab juga dalam menentukan lokasi tempat, menentukan *teamwork*, dan menentukan peralatan yang dibutuhkan selama produksi.

Pada tahap produksi, perancang mempunyai tugas besar yaitu menerapkan secara visual berdasarkan *moodboard* dan *shotlist* yang telah dibuat dengan bekerja sama dengan sutradara. Perancang juga mengawasi *teamwork* dalam pengambilan gambar supaya bisa sesuai apa yang diinginkan dan menjaga peralatan seperti lighting, kamera dan lainnya. Perancang juga memeriksa hasil *shot* yang diambil dengan tujuan bisa

menghasilkan hasil yang sesuai diinginkan. Pada tahap Paska produksi, perancang tidak telalu banyak bekerja, hanya membantu editor dalam pemilihan shot yang akan digunakan pada *features* televisi batik tulis Garut ini.

#### 4.2. Konsep Kreatif

Konsep Kreatif yang dibuat oleh perancang merupakan dasar dari pembuatan *features* televisi diantaranya penataan kamera dan pencahayaan.

##### 1. Penataan Kamera

Penataan kamera yang akan dibuat pada sebuah *features* televisi tentang batik tulis Garut akan fokus dalam penataan kamera yaitu komposisi pengambilan gambar. Komposisi tersebut adalah komposisi gambar secara dinamis yang artinya pengambilan gambar memerlukan keserasian antara jarak, pengambilan gambar, sudut pengambilan gambar dan pergerakan kamera. Saat pengambilan gambar, ada beberapa adegan dengan pengambilan gambar yang lama (*long take*) dengan tujuan mempermudah host dalam memainkan adegan tanpa terlalu banyak *shot*. Pengambilan gambar *long take* ini diambil dengan bantuan alat *crane* agar gambar yang dihasilkan tidak banyak diam. Dalam pengambilan gambar ini, perancang juga menambahkan *footage* diantaranya alam, suasana kota, tentang batik dan lainnya guna memperindah *features* yang dibuat. Penataan kamera yang akan dibuat memiliki referensi penataan kamera *features* televisi “Indonesia Bagus”.

##### 2. Pencahayaan

Pencahayaan yang akan digunakan dalam dalam produksi, untuk *indoor* menggunakan cahaya bantuan yang ada yang dibantu *Lighting* sedangkan untuk *outdoor* menggunakan cahaya alami/natural.

##### 3. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam pembuatan *features* televisi ini adalah sudut pandang objektif. Sudut pandang objektif digunakan untuk mewakili mata penonton. Penonton menyaksikan peristiwa dilihatnya melalui mata pengamat yang tersembunyi.

##### 4. Konsep Visual Perancangan

Dalam konsep perancangan untuk penataan kamera dalam pengambilan gambar melalui komposisi secara dinamis, perancang menggunakan kamera dengan sensor full frame karena akan menghasilkan gambar yang cukup luas dibandingkan sensor Crop. Dalam pengambilan gambar, perancang menggunakan lensa *wide* untuk jarak dan cakupan luas, lensa *fix* untuk mengambil detail-detail yang diperlukan dalam pengambilan gambar, dan lensa *tele* untuk pengambilangambar jarak jauh. Gambar yang akan diambil menggunakan resolusi 1920x1080 FULL HD.

#### 4.4. Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi ini, perancang banyak melakukan kegiatan untuk mempersiapkan produksi. Kegiatan tersebut membuat konsep visual berupa *shotlist*, *moodboard* dan *budgeting* peralatan.

##### 4.4. Produksi

Dalam produksi ini, perancang sebagai *Director of Photography* mempersiapkan peralatan seperti kamera, lensa, *lighting*, alat perekam dan lainnya yang sudah ditentukan saat pra produksi. Pada produksi ini, perancang memiliki tanggung jawab untuk menentukan *shot* dan mengarahkan *camera person* dalam pengambilan gambar yang sesuai dengan *shotlist* dan *mooboard* yang sudah dibuat saat pra produksi.

#### 4.4. Pasca Produksi

Dalam pasca produksi ini, perancang dengan editor menentukan hasil *shot* yang akan digunakan pada *features* televisi batik tulis Garut yang sesuai dengan konsep yang ditentukan oleh sutradara.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan perancang dengan meneliti permasalahan dan menganalisa data dengan dilandaskan teori-teori serta fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, tentang bagaimana perkembangan batik tulis Garut pada masyarakat terutama kalangan remaja. Dari hasil analisis yang telah perancang teliti, dapat disimpulkan bahwa saat ini remaja Garut kurang mengikuti perkembangan batik tulis Garut. Perancang menemukan bahwa pengaruh kurangnya minat remaja Garut untuk melestarikan Batik tulis Garut karena perkembangan zaman yang ketergantungan dengan teknologi yang sangat mempengaruhi remaja Garut tidak peduli dengan melestarikan batik tulis Garut yang merupakan ciri khas Garut. Selain perkembangan zaman, kurangnya media informasi dan edukasi tentang batik tulis Garut.

Berdasarkan perancangan yang telah disusun oleh perancang, perancang yang berperan sebagai *director of photography* atau penata kamera sangat berperan dalam pembuatan *features* televisi ini. Menerjemahkan skenario ke dalam visual adalah salah satu tugas penata kamera. Untuk menciptakan visual pada *features* televisi penata kamera bekerja sama dengan sutradara agar visual yang diinginkan tercapai, maka penata kamera melakukan beberapa proses yaitu membuat *shotlist* dan *moodboard*. Pada *features* televisi ini penataan kamera cenderung menggunakan *angle camera* dan *camera movement* dengan konsep komposisi gambar dinamis untuk menampilkan keindahan daerah Garut dan batik tulis Garut secara luas agar terlihat menarik di dalam *frame*.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa penataan kamera dalam *features* televisi ini menggunakan teknik yang tidak terlalu sulit tetapi tetap menghasilkan kesan yang dramatis yang dapat diterima oleh penonton. Setting property yang ada bisa mendukung visual dalam menyampaikan informasi melalui *features* televisi.

## Daftar Pustaka

- [1] Creswell, John W. (2010). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Fachrudin, A. (2014). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana).
- [3] Mascelli, Joseph V (terjemahan H. Misbach Yusa Biran). (2010). *The Five C'S Cinematography*. Jakarta: FFTV IKJ.
- [4] Nugroho, S. (2014). *Teknik Dasar Vidieogarfi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- [5] Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Fim*. Yogyakarta: Homerian Industri.
- [6] Sam Serumpet, E. G. (2008). *Job Description Pekerja Film*. Jakarta: FFTV-IKJ dan KFT.
- [7] Sumarsono, H. (2016). *Batik Garutan*. Jakarta: Kepustakaan Populer Geamedia (KPG).
- [8] Supriono, Y. P. (2017). *Ensiklopedia The Heritage Of Batik: Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Yogyakarta: 1st Published.
- [9] Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Publisher.